

## **Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Karakter dan Literasi Generasi Emas Berbasis Aset Lokal di Desa Rinding Allo Kabupaten Luwu Utara**

**Alisia S.<sup>1</sup>, Putri Muamalah<sup>2</sup>, Ulfi Nur Azizah<sup>3</sup>, M. Ikhsan Purnama<sup>4</sup>, Wulan Dari Y.<sup>5</sup>, Armia<sup>6</sup>, Anggun Meisyka<sup>7</sup>, Sri Muliani<sup>8</sup>, Ummi Afifah A.<sup>9</sup>, Irmawati<sup>10</sup>, Ronal Putra A.<sup>11</sup>, Hafidz Aril D.<sup>12</sup>**

*<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12</sup> Universitas Islam Negeri Palopo, Indonesia*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Alisia S

**E-mail:** [2202040001@uinpalopo.ac.id](mailto:2202040001@uinpalopo.ac.id)

### **Abstrak**

*Pendidikan karakter dan literasi merupakan fondasi penting dalam membentuk Generasi Emas Indonesia 2045. Desa Rinding Allo memiliki potensi besar untuk pengembangan kedua aspek ini, sehingga Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Palopo dilaksanakan sebagai bentuk implementasi tridarma perguruan tinggi. Kegiatan dilakukan menggunakan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) melalui tahapan inkulturasi, discovery, perencanaan, implementasi, dan refleksi, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan partisipasi aktif mahasiswa. Program ini menunjukkan peningkatan antusiasme dan kedisiplinan siswa, serta berkembangnya nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama melalui pembelajaran di sekolah dan TPA. Kegiatan pemberdayaan masyarakat, seperti pembuatan taman TOGA, tempat sampah terpilah, dan papan literasi sampah terurai, turut meningkatkan kesadaran lingkungan dan memperkuat budaya gotong royong. Secara keseluruhan, KKN ini berhasil mengintegrasikan pendidikan karakter dan literasi ke dalam aktivitas masyarakat melalui pendekatan berbasis potensi lokal, sehingga mendukung terbentuknya generasi muda yang cerdas, berkarakter, dan peduli lingkungan.*

**Kata kunci** - pemberdayaan masyarakat, pendidikan karakter, literasi, generasi emas, KKN, desa Rinding Allo

### **Abstract**

*Character education and literacy are essential foundations for shaping Indonesia's 2045 Golden Generation. Rinding Allo Village holds strong potential for developing these aspects, which became the focus of the Community Service Program (KKN) conducted by the State Islamic University of Palopo. Using the Asset-Based Community Development (ABCD) approach through the stages of inculturation, discovery, strategic planning, implementation, and reflection the program collected qualitative data through observation, interviews, documentation, and student participation. The program resulted in increased student enthusiasm and discipline, along with the development of character values such as honesty, responsibility, and cooperation through learning activities in schools and TPA. Community empowerment initiatives, including the creation of a TOGA medicinal plant garden, segregated waste bins, and a biodegradable waste literacy board, also enhanced environmental awareness and strengthened community cooperation. Overall, this KKN program successfully integrated character education and literacy into daily community activities through a participatory, asset-based approach, contributing to the growth of a young generation that is intelligent, well-charactered, and environmentally conscious.*

**Keywords** - community empowerment, character education, literacy, golden generation, community service program, rinding allo village

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter dan literasi merupakan dua aspek fundamental dalam membangun generasi muda yang berdaya saing dan berakhlak. Generasi Emas Indonesia 2045 diharapkan memiliki kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual yang seimbang. Namun, di wilayah pedesaan seperti Desa Rinding Allo, masih dijumpai keterbatasan dalam sarana Pendidikan, rendahnya literasi, serta terbatasnya peran masyarakat dalam mendukung pendidikan nonformal.

Desa Rinding Allo, Kecamatan Rongkong, Kabupaten Luwu Utara, merupakan wilayah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan pendidikan yang menekankan nilai karakter dan literasi. Masyarakat desa menunjukkan kekuatan sosial berupa semangat gotong royong, pelestarian budaya lokal, serta nilai-nilai sosial yang kokoh, yang semuanya dapat menjadi landasan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Meskipun demikian, sebagaimana kondisi yang sering ditemukan di daerah pedesaan, upaya peningkatan budaya literasi dan internalisasi pendidikan karakter masih menghadapi berbagai kendala. Keterbatasan akses terhadap bahan bacaan anak, kurangnya media pembelajaran yang menarik, serta belum maksimalnya penerapan metode pengajaran yang relevan dengan konteks lokal menjadi tantangan yang perlu diatasi untuk menciptakan proses belajar yang lebih berkualitas dan menyenangkan bagi peserta didik.

Sebagai wujud pelaksanaan tridarma perguruan tinggi, program Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi media bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah ke dalam kehidupan nyata di masyarakat. Pada periode pelaksanaan ini, mahasiswa Universitas Islam Negeri Palopo menjalankan kegiatan KKN dengan mengangkat tema "Pendidikan Karakter dan Literasi Generasi Emas di Desa Rinding Allo, Kecamatan Rongkong, Kabupaten Luwu Utara." Pemilihan tema tersebut bertujuan untuk mendukung upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang berkarakter dan memiliki kemampuan literasi yang baik, khususnya di kalangan generasi muda di wilayah pedesaan. Melalui program ini, mahasiswa diharapkan mampu berperan sebagai agen perubahan yang mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam penguatan budaya literasi dan pembentukan karakter generasi penerus bangsa.

Pelaksanaan KKN di Desa Rinding Allo tidak hanya berfokus pada kegiatan pembelajaran formal dan penguatan literasi, tetapi juga pada upaya membangun karakter melalui aktivitas-aktivitas edukatif yang sesuai dengan kondisi sosial budaya masyarakat setempat. Dengan memanfaatkan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD), mahasiswa berupaya menggali aset dan potensi lokal yang dimiliki desa, seperti peran tokoh agama, lembaga pendidikan nonformal, dan solidaritas sosial masyarakat. Pendekatan ini memungkinkan kegiatan KKN berjalan secara partisipatif dan berkelanjutan, karena masyarakat tidak diposisikan sebagai objek, tetapi sebagai mitra aktif dalam setiap proses perencanaan dan pelaksanaan program. Melalui partisipasi tersebut, diharapkan terbentuk lingkungan belajar yang mendukung tumbuhnya karakter positif serta budaya literasi yang lebih kuat di Desa Rinding Allo.

## METODE

Pelaksanaan KKN ini menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) yang dikembangkan oleh Kretzmann dan McKnight (1993). Pendekatan ini berfokus pada penggalian kekuatan lokal untuk mencapai perubahan sosial berkelanjutan. Pendekatan ini terdiri atas beberapa tahap, yaitu:

1. Inkulturasi yaitu Mahasiswa membangun kedekatan dan kepercayaan dengan masyarakat melalui interaksi sosial, observasi, dan partisipasi dalam kegiatan warga
2. Discovery yaitu Pemetaan aset dilakukan untuk mengidentifikasi sumber daya manusia, sosial, fisik, dan budaya yang dimiliki masyarakat
3. Perencanaan Strategis (Design) yaitu Perencanaan program disusun melalui musyawarah bersama warga dengan mempertimbangkan potensi dan kebutuhan lokal.

4. Define yaitu implementasi program dilakukan melalui kolaborasi aktif antara mahasiswa dan masyarakat, seperti pengajaran, pembinaan karakter, dan pembuatan fasilitas public.
5. Refleksi yaitu Evaluasi partisipatif dilakukan untuk menilai keberhasilan dan menyusun rencana keberlanjutan program.

Data kualitatif diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan partisipasi langsung mahasiswa dalam kegiatan masyarakat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan tema “Pendidikan Karakter dan Literasi Generasi Emas” dilaksanakan dengan tujuan untuk mengimplementasikan nilai-nilai keilmuan mahasiswa dalam pemberdayaan masyarakat, khususnya di bidang pendidikan dan literasi. Kegiatan ini dirancang secara kolaboratif bersama masyarakat Desa Rinding Allo dengan melibatkan berbagai elemen sosial, seperti guru, tokoh masyarakat, pemuda, anak-anak, dan perangkat desa. Secara umum, hasil pelaksanaan program menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan karakter, literasi, dan kepedulian lingkungan yang berkelanjutan.

### **1. Penguatan Pendidikan dan Pembinaan Karakter**

Program pengajaran dan pembinaan karakter menjadi salah satu fokus utama kegiatan KKN. Melalui aktivitas belajar-mengajar di SDN 068 Manganan dan TPA Desa Rinding Allo, mahasiswa berupaya menanamkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Pendekatan pembelajaran yang digunakan bersifat partisipatif dan menyenangkan, dengan mengintegrasikan permainan edukatif, metode bercerita, serta kegiatan kelompok.

Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa siswa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta menunjukkan perubahan positif dalam hal kedisiplinan dan keaktifan di kelas. Selain peningkatan aspek kognitif, kegiatan ini juga berdampak pada pembentukan karakter moral dan sosial anak. Temuan ini selaras dengan teori pendidikan karakter yang menekankan pentingnya pembiasaan dan keteladanan dalam membentuk pribadi yang berakhlak dan berintegritas.



**Gambar 1.**

Pelaksanaan Gerakan Asar Mengaji



**Gambar 2.**  
Mengajar di SDN 068 Manganan

## 2. Pemberdayaan Masyarakat melalui Taman TOGA

Pembuatan Taman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) menjadi bentuk konkret pemberdayaan masyarakat di bidang lingkungan dan kesehatan. Melalui kegiatan ini, mahasiswa bersama warga melakukan penyiapan lahan, penanaman, hingga perawatan tanaman obat yang bermanfaat bagi keluarga. Partisipasi aktif masyarakat menunjukkan adanya kesadaran kolektif terhadap pentingnya menjaga lingkungan dan mengembangkan potensi lokal.

Selain berfungsi sebagai sarana penghijauan, taman TOGA juga menjadi media edukatif yang mengajarkan nilai-nilai kemandirian, gotong royong, dan kepedulian sosial. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendidikan karakter dapat tumbuh melalui aktivitas berbasis komunitas yang menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap lingkungan.



**Gambar 3.**  
Taman TOGA di Halaman Posyandu



**Gambar 4.**  
Taman TOGA di Halaman Posyandu

### 3. Literasi Lingkungan melalui Pembuatan Tempat Sampah

Program pembuatan tempat sampah terpilah dilakukan sebagai upaya membangun kesadaran lingkungan dan budaya hidup bersih di masyarakat. Tempat sampah yang dibuat secara swadaya ditempatkan di titik-titik strategis seperti sekolah, masjid, posyandu, dan kantor desa. Melalui program ini, masyarakat mulai memahami pentingnya memilah sampah organik dan nonorganik sebagai langkah awal dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Program ini tidak hanya meningkatkan kebersihan fisik desa, tetapi juga menumbuhkan nilai karakter tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepedulian lingkungan. Menurut konsep literasi ekologis, kemampuan memahami dan berperilaku ramah lingkungan merupakan bentuk literasi baru yang penting dimiliki oleh generasi muda di era modern. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi terhadap penguatan karakter ekologis masyarakat desa.



**Gambar 5.**  
Pemberian Tempat Sampah

### 4. Edukasi Literasi melalui Papan Informasi Sampah Terurai

Salah satu inovasi menarik dalam pelaksanaan KKN adalah pembuatan papan literasi sampah terurai, yang berisi informasi tentang jenis-jenis sampah dan waktu penguraiannya. Papan ini berfungsi sebagai media pembelajaran publik yang mudah dipahami oleh semua kalangan. Masyarakat, terutama anak-anak dan remaja, dapat belajar secara visual mengenai dampak sampah terhadap lingkungan dan pentingnya mengurangi penggunaan bahan nonorganik.

Program ini menunjukkan bahwa literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap isu sosial dan lingkungan. Melalui pendekatan kontekstual, mahasiswa berhasil menanamkan nilai literasi fungsional yang relevan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat desa.



Gambar 6.  
Papan Literasi Sampah Terurai

#### 5. Dampak Sosial dan Kultural Kegiatan

Secara umum, pelaksanaan KKN berdampak positif terhadap kehidupan sosial masyarakat. Terjadi peningkatan interaksi antara mahasiswa dan warga, yang berujung pada terciptanya iklim kolaboratif dan semangat gotong royong. Nilai-nilai karakter seperti empati, tanggung jawab, dan kepedulian sosial tumbuh tidak hanya pada peserta didik, tetapi juga pada mahasiswa dan masyarakat yang terlibat. Kegiatan ini menjadi wadah pembelajaran dua arah mahasiswa belajar memahami realitas sosial masyarakat, sementara masyarakat mendapatkan manfaat langsung dari program yang dijalankan.

Hasil pelaksanaan program KKN menunjukkan keterpaduan antara aspek pendidikan karakter dan literasi sebagai landasan pembentukan generasi emas Indonesia. Program yang dirancang berbasis kebutuhan lokal berhasil menghidupkan kembali semangat belajar, kepedulian lingkungan, serta nilai-nilai sosial yang mulai luntur di era modern.

### KESIMPULAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan tema "Pendidikan Karakter dan Literasi Generasi Emas" telah memberikan pengalaman berharga sekaligus dampak positif bagi masyarakat Desa Rinding Allo. Melalui kegiatan yang dirancang secara kolaboratif antara mahasiswa dan masyarakat, berbagai program berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang nyata di bidang pendidikan, karakter, serta kepedulian lingkungan.

Kegiatan pembelajaran di sekolah dan TPA menunjukkan bahwa anak-anak menjadi lebih semangat dan aktif dalam belajar. Melalui metode pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif, mahasiswa berhasil menanamkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja sama. Nilai-nilai ini tampak mulai diterapkan dalam perilaku sehari-hari siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Program pemberdayaan masyarakat seperti pembuatan taman TOGA, tempat sampah terpilah, dan papan literasi sampah terurai juga memberikan pengaruh positif. Masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan dan mengelola lingkungan secara mandiri. Selain itu, kegiatan gotong royong yang melibatkan warga menunjukkan tumbuhnya rasa kebersamaan dan semangat saling membantu antar anggota masyarakat.

Secara keseluruhan, pelaksanaan KKN ini membuktikan bahwa pendidikan karakter dan literasi dapat diterapkan tidak hanya di ruang kelas, tetapi juga di tengah kehidupan masyarakat.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Melalui kegiatan sederhana namun bermakna, mahasiswa mampu menjadi agen perubahan yang menumbuhkan kesadaran, membangun semangat belajar, dan memperkuat nilai-nilai sosial dalam masyarakat. Dengan demikian, KKN ini berhasil menjadi wadah pembelajaran bersama untuk membentuk generasi muda yang cerdas, berkarakter, dan peduli terhadap lingkungannya.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa terima kasih yang mendalam saya sampaikan kepada seluruh teman-teman KKN Desa Rinding Allo atas dedikasi, kolaborasi, dan semangat kekeluargaan yang senantiasa hadir selama pelaksanaan program. Berkat kebersamaan, kreativitas, serta rasa tanggung jawab yang kuat, setiap agenda kegiatan dapat berjalan lancar dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Seluruh dukungan dan kontribusi tersebut menjadi unsur penting dalam penyusunan artikel ini hingga akhirnya dapat diterbitkan sebagai bentuk dokumentasi ilmiah dari rangkaian kegiatan KKN.

### DAFTAR PUSTAKA

- Annisa Dwi H., Najwa, N., Shela Silvia, (2022). Inovasi Pendidikan Karakter dalam Menciptakan Generasi Emas 2045. *Jurnal Pendidikan Guru*, 3(3), 170-178.
- Arifin B., Salim, A. N. Muzakki, Suwarsito, (2024). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Peserta Didik Sekolah Dasar, *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13547–13555.
- Asni, Lailatul Fitriani, Safitri, Syarif Hidayatullah Mansur, (2024). Fostering Economic Self-Reliance via Asset-Based Community Development (ABCD) in Entrepreneurial Practices " *Journal of Community Service: In Economics, Bussiness, and Islamic Finance*, 2(1) 1–9. <https://doi.org/10.24239/jcsebif.v2i1.3930.1-99>.
- Blickem C., Dawson, S., Kirk, S., Vassilev, I., Mathieson, A., Harrison, R., Bower, P., & Lamb, (2018), What is Asset-Based Community Development and How Might It Improve the Health of People With Long-Term Conditions? A Realist Synthesis. *SAGE Open*, 8(3), 15–21. <https://doi.org/10.1177/2158244018787223>.
- Hutri Agustino, (2019). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Gerakan Literasi di Taman Baca Masyarakat Pondok Sinau Lentera Anak Nusantara. *Jurnal Sospol*, 5(1), 142-164.
- Ibrahima, (2018). Asset Based Community Development (ABCD), *In Transforming Society (Issue August)*. <https://doi.org/10.4324/9781315205755-17>.
- Irawan A., Syukron N., Oja H., Kontu F., (2024). Buku Ajar Pengorganisasian Masyarakat. *Bandung: Widina Media Utama*, 1–119.
- Rinawati, A., Arifah, U., & Faizul H, (2022). Implementasi Model ABCD dalam Pendampingan Kompetensi Leadership Pengurus MWC NU Adimulyo. *Ar Rihlah : Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 7(1), 1–23.
- Soni Samsul Rizal, Aas Sholihatur Robiah, Ahlan Syaeful Millah, (2023). Pemberdayaan Masyarakat Tentang Pentingnya Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Sejak Usia Dini. *Khidmat*, 3(2), 101-115.
- Sugiarto dan Ahmad Farid, (2023). Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter di Era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580-597.